



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik simpulan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi seseorang menjadi *gay* yaitu kurangnya pola asuh dari sang ayah seperti tidak memiliki kedekatan kepada ayahnya, sifat ayah yang keras dan emosional atau kurang rasa kasih sayang serta perhatian. Adanya faktor tersebut menyebabkan *gay* cenderung menjadikan sang ibu sebagai panutannya. Dengan adanya kecenderungan tersebut menyebabkan sifat, perilaku, gaya berbusana hingga gaya berkomunikasi tercermin seperti perempuan.

Para *gay bottom* yang mengambil peran perempuan, sebagai konsekuensinya mereka akan mempresentasikan citra perempuan pada dirinya. Hal tersebut berkaitan dengan konsep diri mereka karena akan memiliki dua dunia yang berbeda yaitu dengan keluarga atau komunitas tertentu dan di lingkungan publik. Terkait masalah pengungkapan diri, para *gay bottom* masih bersikap tertutup di hadapan keluarga atau komunitas tertentu seperti komunitas gereja karena masih mematuhi norma serta aturan yang ditanamkan. Berbeda di kalangan teman-teman, kerabat kerja atau masyarakat luas, biasanya mereka lebih menunjukkan diri secara lebih luwes tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Para *gay bottom* tidak membenarkan bahwa banci itu sama dengan *gay bottom* karena umumnya mereka masih menjalani norma serta budaya yang ada, juga memegang kodrat dirinya sebagai laki-laki, walaupun peran *bottom* yang dimilikinya membuat mereka cenderung menjadi lebih feminim. Berbeda dengan banci yang jati dirinya terjebak sebagai perempuan atau hanya merupakan sebuah tuntutan pekerjaan saja.

Lalu, salah satu wujud presentasi diri dari *gay bottom* adalah dengan menampilkan diri mereka baik dari segi berbusana, penampilan atau gaya berkomunikasi dengan tujuan untuk membentuk kesan diri yang feminim supaya peran perempuan yang diambil mampu membedakan identitas dirinya dan menarik perhatian dari *gay top* untuk mencari pasangan. Selain itu, untuk mendukung aspek feminim pada diri *gay bottom* mereka cenderung bercermin pada perempuan agar dapat menampilkan citra perempuannya sehingga menyebabkan mereka lebih senang berteman dengan perempuan daripada laki-laki

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Citra Perempuan pada Diri *Gay Bottom*: Studi Fenomenologi Kaum *Gay Bottom* di Jakarta terdapat beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan antara lain:

### **5.2.1 Saran Akademik**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menjelaskan lebih mendalam tentang interaksionisme simbolik kaum *gay bottom* dalam berinteraksi dengan komunitas *gay* atau di kalangan publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik bagi peneliti lain dan bagi keilmuan komunikasi khususnya terkait konsep diri dan pengelolaan presentasi diri dalam membentuk kesan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memiliki kemauan untuk mengenal kaum LGBT khususnya *gay* sehingga perbedaan di masyarakat lebih beragam dan mampu menciptakan rasa toleransi antar satu dengan yang lainnya. Selain itu, untuk orang tua khususnya bagi para ayah dan calon ayah agar mampu menunjukkan rasa kasih sayang dan perhatian yang mendalam untuk anak-anaknya sehingga anak tersebut tidak kehilangan pola asuh dari orang tua nya